

**Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Terhadap Al-Qur'an**
(surat *al-Mu'awwizatain*, *Yāsīn*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan ayat *Kursi*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Theologi Islam

Disusun Oleh:
Muhammad Mukhtar
NIM. 03531376

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN


Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Mukhtar
NIM : 03531376
Jurusan : Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Yang menyatakan



Muhammad Mukhtar
NIM.: 03531376

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : M. Mukhtar
NIM : 03531376
Fakultas : Ushuluddin
Jurusan : Tafsir Hadits
Alamat Rumah : Jl. Raya Jarorejo, RT/RW 02/04, Desa Jarorejo,
Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur.
Telp : (0356) 611814
Alamat di Yogyakarta : Dusun Gaten, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok,
Kabupaten Sleman, DI Yogyakarta.
Judul Skripsi : Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren
Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an (surat *al-Muawwizatain*,
Yāsīn, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan ayat Kursi),

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulus sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia dimunaqasyahkan kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwakarya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk di batalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan: sebenar-benarnya.

Yogyakarta

Saya yang menyatakan.

60
Tgl.
MEMBER
(M. Mukhtar)

Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag.
Drs. Ahmad Rofiq, M. Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara M. Mukhtar

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin

UIN Sunan Kalijaga
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : M. Mukhtar
NIM : 03531376
Jurusan : Tafsir Hadits
Judul Skripsi : Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren
Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an

maka selaku Pembimbing/Pembantu Pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

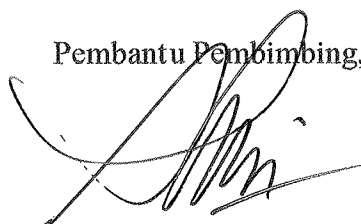
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing,



Drs. Muhammad Yusuf, M. Ag
NIP.150267224

Pembantu Pembimbing,



Ahmad Rafiq S. Ag, M. Ag
NIP.150293632



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl.Marsda Adisucipto Telphon/Fax. (0274) 512416 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : UIN.02/DU/PP.00.9/1682/2007

Skripsi dengan judul : *RESEPSI SANTRI LEMBAGA TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM TERHADAP AL-QUR'AN*

Diajukan oleh :

1. Nama : M. Mukhtar
2. NIM. : 03531376
3. Program Sarjana Strata I Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Kamis, Tanggal: 19 Juli 2007 dengan nilai : **86,5** / A- dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206

M. Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 150289206

Pembimbing/merangkap Penguji

Pembantu Pembimbing

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Ahmad Rafiq, S.Ag.M.Ag
NIP. 150293632

Penguji I

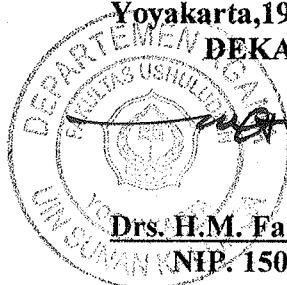
Penguji II

Ahmad Baidlowi, S.Ag.M.Si
NIP. 150282516

Drs. Muhammad Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Yogyakarta, 19 Juli 2007

DEKAN



Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

HIDUP UNTUK BERIBADAH



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI PENULIS PERSEMBAHKAN KEPADA
ALMAMATER TERCINTA FAKULTAS USHULUDDIN
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي علم بالقلم، وأشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له مانح الخيرات والنعيم، وأشهد أن سيدنا محمدا عبده ورسوله خير من اصطفاه وبعثه إلى جميع الأمم، صلوات الله و سلامه عليه وعلى آله وصحبه الذين فقهوا هذا الدين و عرفوا أسرار الشرع المتين، رضي الله عنهم وأجزل لهم الأجر والغفران، وجعلنا من الذين اتبعوا بإحسان. أما بعد.

Berkat rahmat dan inayah Allah SWT skripsi dengan judul Respsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Terhadap Al-Qur'an Terhadap Al-Qur'an dapat diselesaikan dengan baik walaupun pada akhirnya predikat "sempurna" belum layak untuk disandang. Sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan dan ketidak sempurnaan.

Penulis yakin atas petunjuk-Nya jualah sehingga berbagai pihak berkenan memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan menghaturkan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak, baik langsung maupun tidak langsung telah membantu dalam menyelesaikan tugas mulia ini.

Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis haturkan kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2. Bapak Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.Ag, selaku Pembimbing Pertama, yang tidak sungkan-sungkan selalu memberikan motivasi kepada penulis untuk cepat-cepat mengerjakan skripsi, terima kasih “ternyata aku bisa Pak”.
4. Bapak Ahmad Rofik, M.Ag selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, motivasi dan membuka cara pandang penulis dengan penuh kesabaran disela-sela waktu beliau yang padat.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan segenap karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Pihak perpustakaan pusat UIN Jogjakarta.
7. Bapak dan Emakku terkasih yang tak pernah putus melafadzkan doa kepada putra-pitrinya dan limpahan kasih sayang yang tak mungkin diwakilkan pada siapapun.
8. Kakak-kakakku tercinta, Sufatmi dan Dumilah semoga keluargamu menjadi keluarga yang sakinah mawaddah wa rohmah.
9. Keponakan-keponakanku tersayang: Si Cerewet Wiki, Cah Isinan Yuyun, Si Imut Evi dan spesial cucuku Nanta, kejarlah cita-cita kalian, dapatkan takdir terbaik Tuhan.
10. Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim KH. Jalal Suyuti, yang telah memberikan nasihat dan didikan yang sangat berharga. Terima kasih atas semua ajarannya.
11. Segenap pengurus Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan kepada Ketua-ketua Lembaga yang selalu tak *repoti*, semoga hidmah kalian diterima oleh Allah dan mendapat amal barokah.

12. Pengasuh dan Ketua Lembaga, para Pengurus dan para Musyrifah serta sahabat sahabati santri *Lembaga Tahfidzul Qur'an* yang telah banyak membantu terselesaikannya skripsi ini, jangan ragu apa yang jadi pilihan kalian terbaik untuk kalian.
13. Temen-temen TH: Syaiful, Misbah, Hafidz, Farid, Nyong dan masih banyak lagi yang lainnya, semoga kelak keluarga yang di bina menjadi keluarga yang di idamkan dan temen-temen yang sudah pulang ke kampung halaman, semoga ilmunya bermanfaat.
14. Semua pihak yang selalu memberi motivasi dan membantu penulis demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada Allah penulis memohon semoga semua yang telah membantu dengan penuh keikhlasan dilimpahi pahala yang berlipat ganda dan segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, Amin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 05 Juli 2007

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA
Muhammad Mukhtar

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	'sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	s	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	d	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka

ك	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعقدين	ditulis	مطا'اققيدن
عدة	ditulis	'iddah

Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	karāmah al-auliya'
----------------	---------	--------------------

Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur' ān
القياس	ditulis	al-Qiyās

Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el) nya.

السماء	ditulis	as-Samā'
الشمس	ditulis	asy-Syams

Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	ẓawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakāt al fiṭri
------------	---------	----------------

Vokal Pendek

—	Kasrah	ditulis	i
—	fathah	ditulis	a
—	dammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis	ā jāhiliyyah
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā yas'ē
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī karīm
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū furūd

Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai bainakum
2	fathah + wawu mati قول	ditulis	au Qaulun

ABSTRAK

Muhammad Mukhtar, Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Terhadap al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan karya sastra terbesar, termasuk mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seantero dunia, banyak menyimpan rahasia-rahasia besar, sehingga masyarakat muslim ketika berinteraksi dengan al-Qur'an terdapat keanekaragaman dalam mengaplikasikan dan mengamalkannya. Sejak zaman Rasulullah saw. umat islam berusaha menerima dan memahami al-Qur'an dengan berbagai kemampuan pemahannya. Ada yang mengkaji al-Quran pada aspek struktur gramatika linguistiknya saja, ada juga yang mengkaji lebih dari upaya pencarian akan makna di balik bahasanya. Di antara contoh fenomena pemberlakuan terhadap al-Qur'an di luar struktur gramatika linguistik al-Qur'an adalah fenomena resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an.

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim. Fokus pada fenomena ritual pembacaan santri *al-Muawwizatain*, *Yāsin*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan *Ayat Kursi*. Sebagai prilaku konkrit atas pemahaman dan pemaknaan santri terhadap al-Qur'an, dari hasil pergumulan dengan situasi sosial budaya baik sebelum ataupun sesudah masuk Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi dari hasil pemaknaan santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, bersifat deskriptif-analitik dengan pendekatan fenomenologi dan analisis teori resepsi. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan fenomena ritual santri tentang pembacaan surat *al-Muawwizatain*, *Yāsin*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan *Ayat Kursi* dalam waktu-waktu tertentu, sehingga menjadikannya sebuah prilaku praktis atas penerimaan santri terhadap al-Qur'an. Dengan kata lain, penelitian ini untuk mengetahui bagaimana deskripsi ritual santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim dalam "memaknai" al-Qur'an lebih dari ranah teks al-Qur'an. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan sebagai masukan bagi lembaga-lembaga tahfidz dan Pondok Pesantren, baik diwilayah jogja maupun indonesia untuk menambah daftar model inovasi pemaknaan terhadap al-Qur'an.

Hasil penelitian dalam tulisan ini menunjukkan bahwa *pertama*, adanya ritual bacaan santri terhadap al-Qur'an merupakan prilaku kongkrit santri dari hasil pemaknaan terhadap al-Qur'an di luar teksnya dampak dari pergumulan sosial budaya yang dilewatinya. *Kedua*, ritual bacaan santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim, jika dilihat dengan analisa teori resepsi termasuk dalam pola resepsi sinkronis (momentum tertentu) dan diakronis (hubungan interrelasi penerima karya sastra)..

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
HALAMAN ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pokok Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: GAMBARAN UMUM LEMBAGA TAHFIDZUL QUR'AN PONDOK PESANTREN WAHID HASYIM	15
A. Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	15
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Wahid Hasyim	15
2. Sejarah Berdiri Dan Perkembangan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.....	15
3. Tenaga Pengajar	18
4. Visi dan Misi	18
B. Lembaga-Lembaga Pendidikan.....	19
C. Susunan Pengelola Pondok Pesantren	32
D. Struktur organisasi yayasan pondok pesantren	33

BAB III : POLA RESEPSI SANTRILEMBAGA TAHFIDZUL QUR'AN TERHADAP AL-QUR'AN	34
A. Resepsi Sebagai Metode Memahami Respon Santri terhadap al-Qur'an.....	34
B. Ritual bacaan surat <i>al-Mu'awwizatain</i> , <i>Yāsīn</i> , <i>ar-Raḥmān</i> , <i>al-Wāqī'ah</i> dan ayat <i>Kursi</i>	45
1. surat <i>al-Mu'awwizatain</i>	47
2. surat <i>Yāsīn</i>	48
3. surat <i>ar-Raḥmān</i>	48
4. surat <i>al-Wāqī'ah</i>	49
5. ayat <i>Kursi</i>	49
BAB IV : ANALISIS RITUAL RESEPSI SANTRI LEMBAGA TAHFIDZUL QUR'AN TERHADAP AL-QUR'AN.....	51
A. Resepsi Muslim Generasi Pertama Terhadap al-Qur'an	51
B. Keutamaan-keutamaan surat <i>al-Mu'awwizatain</i> , <i>Yāsīn</i> , <i>ar-Raḥmān</i> , <i>al-Wāqī'ah</i> dan ayat <i>Kursi</i>	56
C. Ritual bacaan surat-surat tertentu al-Qur'an santri; wujud resepsi santri terhadap al-Qur'an.....	61
BAB V : PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran	75
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak banyak buku yang pengaruhnya terhadap jiwa manusia lebih luas dan lebih dalam daripada Al-Qur'an,¹ merupakan mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seantero dunia, tidak habis-habisnya menguraikan nilai rahasia-rahasia yang tersirat didalamnya. Dalam uraiannya banyak hal dipaparkan secara global dan masih menyimpan rahasia-rahasia besar, sehingga masyarakat muslim ketika berinteraksi dengan al-Qur'an terdapat keanekaragaman dalam mengaplikasikan dan mengamalkannya.

Sejak dari zaman Rasulullah saw.² mereka berusaha menerima dan memahami serta memberlakukan bagian-bagian tertentu al-Qur'an, sehingga lebih "hidup" dalam kehidupan praksis,³ atau bisa disebut dengan memberlakukan al-Qur'an dengan fungsi di luar kapasitasnya sebagai teks.⁴ Al-Qur'an merupakan keyakinan mereka, upacara mereka dan hukum mereka; dipakai dalam ibadah, diucapkan ketika perayaan dan hajat keluarga⁵.

¹ W. Montgomery Watt. *Pengantar Qur'an*, terj. "Bell's introduction to the Qur'an". Oleh Lillian D. Tedjasudjana (Jakarta, INIS) 1998, hlm. Pengantar.

² Menurut laporan riwayat, Nabi pernah menyembuhkan penyakit dengan *ruqyah* lewat surat al-*Fātiḥah*, atau menolak sihir dengan surat *mu'awizatain*, Muhammad Mansur: "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an". *Makalah seminar living al-Qur'an dan Hadis*, tgl 8-9 Agustus 2005.

³ Farid Esack, *The Qur'an*, (Oxford: One World, 2005), hlm. 17.

⁴ Artinya menggunakan al-Qur'an di luar fungsi semantisnya, atau lebih jauh dapat kita sebut dengan *Living Qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *al-Qur'an in everyday live*. *Ibid.* hlm. 1

⁵ *Ibid.* W. Montgomery Watt. *Pengantar Qur'an*, hlm. Pengantar.

Fenomena ini diteruskan oleh generasi-generasi setelah Rasul, lebih-lebih ketika al-Qur'an mulai merambah dunia yang berbeda dengan kultur budaya turunnya al-Qur'an pertama kali. Dalam wilayah ini peluang umat Islam memperlakukan al-Qur'an secara khusus menjadi lebih besar karena perbedaan bahasa yang menyebabkan sulitnya mendapatkan pemahaman.⁶

Bagi sebagian umat muslim al-Qur'an dikenal dengan kitab sastra Arab terbesar (*al-'arabiyyah al-akbar*),⁷ tentu saja mempunyai unsur estetik, baik dalam kapasitasnya sebagai dokumen, monumen, serta dari aspek struktur keindahannya (*appellstruktur*)⁸ dalam proses penerimaan (resepsi) pembacanya. Proses penerimaan al-Qur'an, dalam kerangka kitab sastra terbesar, tidak selalu dipahami dalam bentuk pembacaan *an sich*, melainkan juga dapat berbentuk komentar, laporan, catatan harian, resensi, dan penafsiran atas teks yang dibaca.⁹

Pengembang teori resepsi yang cenderung berbeda dengan pengembang teori resepsi lain adalah Wolfgang Iser. Ia lebih menekankan analisa resepsinya

⁶ Muhammad Mansur: "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an". *Makalah Seminar Living al-Qur'an dan Hadis*, tgl 8-9 Agustus 2005.

⁷ Lihat sebagaimana dikutip Muhammad Mansur, *Amin al-Khulli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an*, dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadis*, vol 6, No.2, Juli 2005, hlm. 220, dari *Amin al-Khulli "at-Tafsir"* dalam Ibrahim Zaki Khursyid (ed) *Dairah al-Ma'arif al-Islamiyyah*, V (Kairo Dar al-Sya'b, tth). Lihat pada M. Nurkholis Setiawan, *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta, eLSAQ Press 2005) hlm. 27-28

⁸ Istilah tersebut diambil dari D. W. Fokkema dan Elrud Kunne-Ibsch, yaitu sebuah konsep yang lebih spesifik bagi teori resepsi Jerman (Iser) yang juga sesuai dengan konsep sastra menurut Roland Barthes. Lihat catatan kaki, dalam D. W. Fokkema & Elrud Kunne-Ibsch, *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*, terj. J. Praptadiharja & Kepler Silabarn (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998), hlm. 244.

⁹ Pada mulanya, terutama oleh Luxemburg, penerimaan (resepsi) dan penafsiran merupakan aspek yang dibedakan. Namun belakangan, dalam teori sastra kontemporer, resepsi tidak lagi dipahami terbatas pada reaksi pembaca semata, melainkan juga pada proses penafsirannya. Lihat Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 167.

pada kesan pembaca, dengan mengacu pada terminologi realisasi makna oleh pembaca yang dicetuskan oleh Ingarden. Dalam gagasan teori resepsinya, Iser menekankan perlunya memperhatikan reaksi pembaca sebagai respon terhadap teks yang dibaca. Reaksi yang dimaksud adalah dinamika pembacaan, yaitu pelibatan imajinasi dalam proses penerimaan teks dengan mengacu pada mediasi pengalaman personal pembaca, termasuk realitas di sekelilingnya, dengan substansi teks.¹⁰

Bertolak pada teori resepsi yang dikemukakan Iser dan Jauss inilah, penulis akan mencoba merumuskan pola resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap bagian-bagian tertentu al-Qur'an, dengan memandang pengalaman personal dan realitas di sekeliling mereka. Fenomena resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an sebagai bagian dari komunitas muslim yang menjadi pilihan kajian penulis, karena memiliki ciri has yang berbeda dengan lembaga-lembaga Tahfidz yang lain. Apa yang selama ini dianggap kebanyakan pemerhati tafsir bukan sebagai wilayah tafsir, wilayah itu dimasuki oleh Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an.

Sebagaimana dapat dilihat keseharian santri dalam memperlakukan surat al-*Mu'awwizatain*,¹¹ *Yāsīn*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan *Āyat Kursī* yang cenderung dikhususkan pembacaannya dalam waktu-waktu tertentu. Misal, surat *Mu'awwizatain* dibaca sebelum tidur, surat *Yāsīn* dibaca setiap malam jum'at dan

¹⁰ Umar Junus, *RESEPSI SASTRA: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia, 1985). hlm. 35-36.

¹¹ Istilah untuk menyebut dua surat yang diawali dengan kata *a'udzu*, yaitu surat an-Nas dan al-Falaq.

hari jum'at, *al-Wāqī'ah* dibaca setelah shalat *Duḥā* dan *surat ar-Raḥmān* dibaca setelah shalat *Tahajjud* serta *Āyat Kursī* dibaca setiap sesudah shalat fardlu).¹²

Di samping itu, pandangan dari sisi ilmu tafsir juga penting untuk memetakan posisi dari pemahaman yang dibawa oleh santri terhadap al-Qur'an yang selama ini telah diwujudkan dalam amalan keseharian. Bagaimanapun, pemahaman itu harus dianggap serius sebagai sebuah hasil pemahaman terhadap al-Qur'an di luar aspek tekstual, karena pemahaman yang demikian ini masih cenderung tidak diminati oleh kebanyakan pengkaji Ulumul Qur'an, dan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi perkembangan tafsir kontemporer.

B. Pokok Permasalahan

Bertolak dari latar belakang di atas, penulis merumuskan pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimana pola resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an, khususnya surat *al-Muawwizatain*, *Yāsīn*, *ar-Raḥmān*, *al-Wāqī'ah* dan ayat *Kursī*?
2. Apa latar belakang resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an?

¹² Data dari hasil wawancara dengan Reni Hardianti, Ketua Asrama Lembaga Tahfidzul Qur'an, selaku ketua pelaksana kegiatan lembaga, pada hari Jum'at, 23 Februari 2007, di Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

C. Tujuan dan Kegunaan

Ada beberapa poin penting yang dijadikan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Memetakan pola resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an, khususnya dalam hubungannya dengan ritual bacaan surat *al-Mu'awwizatain*, *Yāsīn*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan ayat *Kursi*.
2. Mengetahui bagaimana latar belakang santri dalam meresepsi surat-surat dan ayat tertentu al-Qur'an yang terejawantahkan dalam ritual keseharian.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan motifasi pengamalan al-Qur'an dan masukan metodologis terhadap santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim terkait dengan fenomena resepsi santri terhadap al-Qur'an.
2. Untuk menambah khazanah kajian tafsir, khususnya kajian mengenai resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an.
3. Untuk melengkapi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Theologi Islam dari Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Studi kritis atas fenomena Living Qur'an muslim yang dapat ditelusuri dalam telaah ini, antara lain yang berupa karya buku adalah: Navid Kermani dalam bukunya *Gott Ist Schon; Das Asthetische Erlebens Des Koran* ("Tuhan Maha Indah; penghayatan estetik terhadap al-Qur'an"). Buku ini membahas tentang *pertama*, sejarah resepsi al-Qur'an sebagai inspirator atau faktor yang berpengaruh yang terkait dengan aspek-aspek estetika. *Kedua*, dengan keyakinan

bahwa semua agama memiliki unsur estetik, kemudian terpancar dalam relasi al-Qur'an dengan generasi awal penerimanya (seni dan agama, wahyu dan puisi, serta pengalaman estetik dengan pengalaman keagamaan.¹³

Howard M. Fiderspiel dalam bukunya menjelaskan tentang petunjuk membaca al-Qur'an bersama-sama dalam keluarga, bahkan fenomena membaca al-Qur'an bersama dalam keluarga ini menjadi tanda akan ketaatan dalam beragama.¹⁴ Ia menjelaskan mengenai bentuk-bentuk aktivitas masyarakat muslim dalam merespon al-Qur'an dalam kehidupannya, begitu juga penggunaan al-Qur'an standard dalam konteks di Indonesia juga menjadi objek kajian dalam buku ini.

Zainal Abidin S. dalam bukunya *Seluk-beluk al-Qur'an* menjelaskan tentang keutamaan faedah membaca al-Qur'an, lebih lebih di sini dia berpendapat bahwa seorang muslim akan menemukan kenikmatan membaca al-Qur'an ketika telah selesai menghatamkannya.¹⁵

Dalam buku yang ditulis oleh Syarbashi diterangkan bahwa betapa pentingnya membaca al-Qur'an. Bahkan yang juga menarik di sini adalah ulasan tentang al-Qur'an yang di fungsikan sebagai jampi-jampi atau azimat.¹⁶ Tulisan

¹³ Sebagaimana hasil resensi Nur Kholis Setiawan: "Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an" *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Volume 39, No. 1 Januari-Juni 2001.

¹⁴ Howard M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab* (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 197-205

¹⁵ Zainal Abidin S. *Seluk-beluk al-Qur'an* (Jakarta: Rinaka Cipta, 1992), hlm. 152-163.

¹⁶ Ahmad Syarbashi, *Dimensi- dimensi Kesejatian al-Qur'an* (Yogyakarta: Ababil, 1996), hlm. 27-33.

ini yang antara lain untuk memperkenalkan dan memberikan informasi terhadap salah satu keanekaragaman budaya masyarakat muslim Indonesia.

Karya dari Yasin Asymuni: *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Ikhlās*, menerangkan khasiat dan keistimewaan dari surat *al-Ikhlās*, jika dibaca 1000 kali setelah sholat dua raka'at, dapat menghancurkan orang zolim. Khasiat yang lain diantaranya jika ditulis 1000 kali dengan menambah basmalah, maka Allah akan mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi.¹⁷

Dalam buku *Berdialog Dengan al-Qur'an "Memahami Pesan Kitab Suci Dalam Kehidupan Masa Kini"* Syaikh Muhammad al-Ghazali, membahas tentang betapa pentingnya menghafal dan membaca al-Qur'an. Dia menilai bahwa penghafalan al-Qur'an adalah salah satu usaha untuk melakukan penjagaan atas kemurnian al-Qur'an. Dia mengatakan bahwa menghafal al-Qur'an berarti menjaga al-Qur'an.¹⁸

Pembahasan Living Qur'an dalam bentuk makalah, antara lain tulisan Heddy Shri Ahimsa Putra, berjudul "Menafsir al-Qur'an yang Hidup; Memaknai al-Qur'anisasi Kehidupan". Fokus pada pembahasan *pertama*, al-Qur'an sebagai jagad simbolis. dalam kehidupan manusia, tidaklah hampa makna, tetapi memiliki jagad tersendiri, sehingga niscaya untuk ditafsirkan dengan berbagai macam

¹⁷ Yasin Asymuni: *Khasiat, Keistimewaan, Keajaiban Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Ikhlās*, (Kediri: PP. Hidayatut Tullab 2005), hlm. 60.

¹⁸ Muhammad al-Ghazali, terj. Maskur Hakim dan Ubaidillah, *Berdialog Dengan al-Qur'an "Memahami Pesan Kitab Suci dalam Kehidupan Masa Kini"* (Bandung: Mizan, 1997), hlm. 27-28.

penafsiran oleh umat manusia. *Kedua*, al-Qur'an sebagai kitab istimewa. *Ketiga*, al-Qur'an sebagai kumpulan petunjuk. *Keempat*, al-Qur'an sebagai "tombo ati".¹⁹

Muhammad Chirzin, "al-Qur'an Dalam Praksis Kehidupan Muslim", menjelaskan tentang pengalaman individual muslim bergaul dengan al-Qur'an, dengan mengambil beberapa contoh statement dari sebagian umat muslim yang telah lama bergaul dengan al-Qur'an.²⁰

Ahmad Baidlowi dengan judul "Resepsi Estetis Terhadap al-Qur'an" disampaikan dalam seminar Living al-Qur'an dan Hadits tanggal 8 – 9 Agustus 2006. Pemakalah fokus pada telaah resepsi yang bersifat estetis, dalam proses kebergaulan muslim terhadap kitab sucinya.²¹

Karya yang berbentuk artikel, ditulis oleh Fredrick M. Denny (profesor kajian-kajian keislaman pada Development of Religious Studies Universitas Colorado Boulder USE). Penelitian menitik beratkan pada resepsi muslim terhadap al-Qur'an yang fokus pada etiket atau adab membaca al-Qur'an berdasarkan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan mengenai forum-forum kajian di Mesir.²²

Terdapat satu karya berupa Skripsi yang meneliti Lembaga Tahfidzul Qur'an, akan tetapi fokus penelitiannya pada seaman al-Qur'an santri Pondok

¹⁹ Heddy Shri Ahimsa Putra, "Menafsir al-Qur'an Yang Hidup, Memaknai al-Qur'anisasi Kehidupan" *Makalah Seminar Living Qur'an; al-Qur'an Dalam Fenomena Sosial Dan Budaya di Yogyakarta* 15 Maret 2005.

²⁰ Muhammad Khirzin, "al-Qur'an Dalam Praksis Kehidupan Muslim", *Makalah Seminar Living Qur'an; al-Qur'an dalam Fenomena Sosial dan Budaya di Yogyakarta* 15 Maret 2005.

²¹ Ahmad Baidlowi, "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" *Makalah* disampaikan dalam seminar Living al-Qur'an dan Hadits, Yogyakarta, tanggal 8 – 9 Agustus 2006.

²² Fredrick M. Denny, "Adab Membaca al-Qur'an : Teks Konteks" dalam jurnal *Ulumul Qur'an*, Vol II 1990. hlm 54 – 63.

Pesantren Wahid Hasyim, baik yang diadakan di luar Pondok Pesantren maupun di dalam Pondok Pesantren, sebagai sarana Dakwah.²³

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada penelitian pendahuluan yang mengkaji topik serupa dengan topik yang penulis kaji, yaitu mengenai Resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an, yang menitik beratkan pada pelacakan historis, metodologis serta relevansinya bagi kajian tafsir kontemporer.

Sisi lain yang ingin penulis bidik adalah mengenai cara santri menghidupkan *al-Qur'an*. Apakah dia menggunakan referensi-referensi tertentu dalam meresepsi *al-Qur'an* atau dengan kehendak hati taqlid terhadap para pendahulunya. Di sepanjang lintasan sejarahnya, persoalan studi al-Qur'an sudah dimulai sejak zaman Rasul. Hanya saja pada periode awal ini '*Ulūm al-Qur'ān*' cenderung pada tahapan praktek, misal praktek '*Ilmu Qirā'at, Rasm al-Qur'ān, Tafsīr al-Qur'ān, Asbābun Nuzūl*' dan sebagainya. Baru pada masa *tadwīn*, formasi ilmu-ilmu keislaman berikut praktik-praktik terkait dengan ilmu al-Qur'an ini dikodifikasikan, sehingga lahir cabang-cabang ilmu al-Qur'an.²⁴

Penelitian ini menjadi penting karena jika apa yang dilakukan oleh Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an masuk ke dalam kategori "tafsir" dari al-Qur'an, maka dia harus disikapi sebagai sebuah tafsir yang mungkin saat ini belum diakui legalitasnya.

²³ Siti Nur Rofiqoh: "Simaan al-Qur'an PP. Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah", *Skripsi* tidak diterbitkan (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006)

²⁴ M. Mansur: "Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Study al-Qur'an", *Makalah Seminar Living al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta, 8 – 9 Agustus 2006.

E. Metode Penelitian

Agar penelitian atas rumusan pokok permasalahan ini membuahkan kesimpulan yang logis dan argumentatif, maka penulis akan mengidentifikasi dan menempuh langkah-langkah metodis sebagai berikut :

Studi yang penulis lakukan atas resepsi santri terhadap al-Qur'an ini dapat dikategorikan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*), Sebab jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah fenomena. Penelitian ini bersifat deskriptif²⁵ serta menggunakan pendekatan *fenomenologis*²⁶ dengan analisis teori *resepsi*.²⁷

²⁵ Menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk penentuan menentukan frekuensi adanya hubungan tertentu antara suatu gejala dan gejala lain dalam masyarakat. Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, edisi ketiga, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 29.

²⁶ Fenomenologi dalam arti luas adalah teori tentang fenomenon-fenomenon atau apa saja yang tampak, atau dapat diartikan dengan "penampakan", sedangkan dalam arti sempit adalah ilmu tentang gejala yang menampakan diri pada kesadaran kita. Definisi yang diungkapkan Edmund Husserl, (tokoh yang memperlihatkan pemakaian standar istilah ini, pada tahun 1895-1938), sebagaimana yang dikutip oleh Lorens Bagus dalam "Kamus filsafat"nya yaitu mendekati *study pengurangan* (meletakkan dalam tanda kurung sebagai sikap awal dalam mendekati) persoalan eksistensi sambil menggali "esensi-esensi" setiap fenomena. Husserl memahami fenomenologi sebagai suatu analisa deskriptif serta introspektif mengenai kedalaman dari semua bentuk kesadaran dan pengalaman langsung: religius, moral, estetis, konseptual serta inderawi. Lorens Bagus, *Kamus filsafat* (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 234-236.

²⁷ *Resepsi* berasal dari kata *recipere* (Yunani) dan *reception* (Inggris) yang secara harfiah berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Secara definitif, *resepsi* adalah sistem pengolahan teks dan cara-cara pemberian makna terhadap teks, sehingga dapat memberikan respons terhadap teks sastra tertentu. Dalam hal ini respon yang dimaksud bukan antara karya dengan pembacanya, melainkan terfokus pada pembaca teks yang diposisikan sebagai proses sejarah atau pembaca dalam periode tertentu. Definisi ini disadur dari definisi *resepsi* versi Nyoman Kutha Ratna. Lihat Nyoman Kutha Ratna... hlm. 165. *Resepsi* adalah sebuah teori penelitian sastra yang bertitik tolak pada pembaca yang memberi reaksi atau tanggapan terhadap teks. Lihat Imran T. Abdullah, *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*, dalam *Metodologi Penelitian Sastra*, (Yogyakarta, Hanindita Graha Widya, 2001) hlm. 108. Pada prinsipnya, *resepsi* dikonstruksi berdasarkan pada penolakan para teoritikus sastra Barat terhadap kecenderungan monosemi pada kajian strukturalisme yang hanya mengindahkan dua aspek dalam proses pembacaan dan pemaknaan teks, yaitu penulis dan teks itu sendiri. lihat Umar Junus, *Resepsi Sastra: Sebuah Pengantar* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1985), hlm. 102-103.

Adapun untuk mendiskripsikan fakta-fakta itu pada tahap permulaan tertuju pada usaha mengemukakan gejala-gejala secara lengkap di dalam aspek yang diselidiki, agar jelas keadaan dan kondisinya. Pada tahap berikutnya metode ini harus diberi bobot yang lebih tinggi, yaitu memberikan penafsiran, analisis dan interpretasi terhadap fakta-fakta yang dikemukakan. Pada umumnya prosedur itu meliputi:

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian sekaligus sumber data dalam penelitian ini adalah Santri, Dewan Musrifah, Pengasuh dan Pengurus Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Dukuh Gaten, Desa Condong Catur, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Dengan pertimbangan bahwa lembaga tersebut merupakan Lembaga Tahfidzul Qur'an khusus mahasiswa, tempatnya strategis dan masih kuatnya tradisi santri melakukan ritual membaca al-Qur'an terutama surat-surat tertentu dan dalam waktu tertentu.

Sumber data yang diambil adalah berupa data primer dan data sekunder.²⁸ Sebagai data primer dalam penelitian ini adalah interview dan observasi dengan Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an, sedang data sekundernya adalah Interview dengan Dewan Musrifah, Pengasuh,

²⁸ Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber primer asli yang memuat informasi atau data tersebut. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang bukan asli memuat informasi atau data tersebut. Diperoleh lewat pihak-pihak lain yang tidak langsung. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi, data lapangan dari arsip-arsip literatur yang dianggap penting. Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 132.

Pengurus, dan Dokumentasi serta Arsip Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

2. Teknik Pengumpulan Data

Data-data penelitian ini nantinya akan dikumpulkan dengan beberapa cara antara lain:

a. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan²⁹ ditujukan pada lokasi penelitian, yakni Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Dusun Gaten, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta, untuk mendapatkan informasi tentang profil, latar belakang sejarah berdirinya Lembaga dan Pondok Pesantren serta kehidupan keseharian santri. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah jenis observasi non-partisipan, di mana dalam hal ini seorang peneliti tidak ikut dalam kehidupan subyek.

b. Interview atau wawancara³⁰

Peneliti akan mewawancarai beberapa orang informan, yang antara lain: bertanya dan dialog dengan Pengasuh, Dewan Musyrifah, Pengurus dan Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an,

²⁹ Pengamatan atau sering disebut dengan Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian atas gejala atau kenyataan yang terlihat pada sasaran penelitian, dengan menggunakan seluruh alat indra. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, edisi ketiga, (Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 108-115.

³⁰ Adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya, bercakap-cakap dan dialog dengan responden untuk maksud dan tugas tertentu. *Ibid*, hlm. 129.

untuk mendapatkan data terkait dengan kehidupan keseharian santri dan latar belakang kehidupan santri serta motivasi santri dalam meresepsi al-Qur'an.

c. Dokumentasi³¹

Dokumentasi atau data tertulis dari Lembaga Tahfidzul Qur'an dan Yayasan Pondok Pesantren ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun resmi lembaga, sebagai bahan klasik untuk meneliti perkembangan historis lembaga dan menjadi sumber data tertulis.

4. Teknik Analisa Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknis analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitik, yaitu mendeskripsikan dan menganalisa semua hal yang menjadi fokus penelitian ini dengan menggunakan pendekatan berpikir induktif.³²

F. Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih menyeluruh (*comprehensive*) dan terpadu (*integrated*), maka disusunlah sistematika sebagai berikut:

³¹ Cara pengumpulan data-data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dianggap relevan untuk pembahasan peneliti. Dokumen ini nantinya dapat berupa dokumen pribadi maupun resmi lembaga, sebagai bahan klasik untuk meneliti perkembangan historis. *Ibid*, hlm. 47

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet 1, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 10-11

Bab pertama berisi pendahuluan untuk menghantarkan pembahasan skripsi secara keseluruhan. Bab ini terdiri atas enam subbab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

Bab kedua secara khusus berbicara tentang: Profil Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Kondisi Wilayah Lembaga Tahfidzul Qur'an, latar belakang konteks pemikiran yang meliputi musrifah, murid, dan sosiokultural yang meliputinya.

Bab ketiga, akan memberikan deskripsi tentang resepsi Santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an yang telah terwujud dalam ritual bacaan surat *al-Muawwizatain*, *Yāsīn*, *ar-Rahmān*, *al-Wāqī'ah* dan ayat *Kursī*.

Bab keempat memuat upaya penulis dalam melakukan analisa atas fenomena resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an dan menguak bagaimana latar belakang kesejarahannya serta mencari relevansi dan kontribusi pemikiran atas resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an.

Bab kelima Merupakan akhir pembahasan yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap resepsi santri terhadap al-Qur'an yang terwujud dalam kehidupan keseharian.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan fenomena resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an, dan melakukan analisis terhadapnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ritual pembacaan santri terhadap bagian-bagian tertentu al-Qur'an (*Surat al-Muawwizatain, Yāsīn, ar-Raḥmān, al-Wāqī'ah* dan *ayat Kursi*) termasuk dalam kategori pola Resepsi estetis, artinya fenomena tersebut merupakan pemaknaan diluar teks al-Qur'an hasil dari pergumulan dengan berbagai situasi sosial keagamaan yang mereka lalui, dengan model estetis.
2. Latar belakang utama santri melakukan ritual pembacaan terhadap bagian-bagian tertentu al-Qur'an (*Surat al-Muawwizatain, Yāsīn, ar-Raḥmān, al-Wāqī'ah* dan *Āyat al-Kurs*) adalah adanya anjuran dari orang tuadan ustaz-ustadznya, faktor intensitas santri bertemu dengan al-Qur'an, faktor bacaan kitab/buku santri sebelum masuk Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim dan adanya lingkungan sekitar yang sangat mendukung, sehingga secara tidak sadar menjadi sebuah kebiasaan santri.
3. Resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an merupakan bagian dari keutuhan eksistensi santri dalam "memaknai" al-Qur'an atas pengalaman pribadi dan sosial yang telah dilalui. Pandangan santri tentang al-Qur'an, secara tipologis sama dengan pandangan-pandangan serupa yang telah ada sebelumnya, dalam hal ini santri "memaknai" al-Qur'an

dalam amalan-amalan praktis, yaitu membacanya dalam waktu-waktu tertentu, dengan mengharap mendapatkan barakah dari fadlilah surat-surat tersebut. Pemaknaan model seperti ini, meniscayakan adanya upaya peng"hidup"an al-Qur'an dalam kehidupan praktis umat muslim.

4. Secara praktis, resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an merupakan sumbangan penting terlihat pada konsekuensinya, yakni kemampuannya dalam menyediakan *uswah* referensif paradigmatis yang kondusif bagi upaya menghidupkan al-Qur'an, tanpa tercerabut dari akar-akar teologis yang diyakini.

B. Saran-saran

1. Untuk Para Santri Lembaga Tahfidzul

Qur'an Apa yang telah dilakukan santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim terhadap al-Qur'an, merupakan sebagian jenis dari proses pemahaman al-Qur'an yang dilakukan secara praktis dan termasuk tafsir anagogik. Dan dapat dipandang sebagai aplikasi praktis dari berbagai sunnah-sunnah nabi dan atsar shahabat untuk ibadah dan mengharap fadlilah-fadlilah al-Qur'an. Maka dari itu para santri diharapkan tidak ragu lagi dalam melakukan ritual yang sama.

2. Untuk Para Pengurus

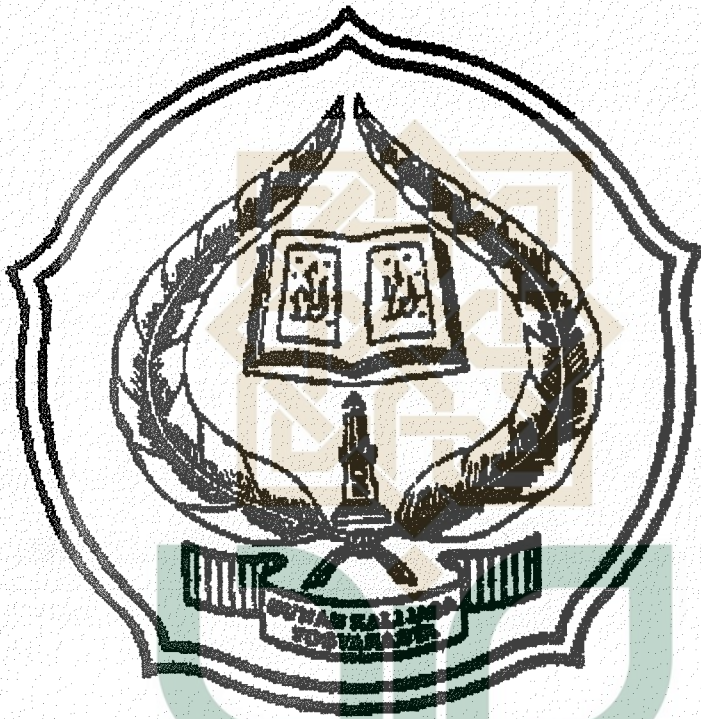
Mengingat santri Lembaga Tahfidzul Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim, berasal dari berbagai basis pendidikan dan pengalaman yang heterogen. Maka seyogyanya pengurus mengadakan evaluasi hasil KBM

(kegiatan belajar mengajar) berdasarkan kurikulum Pondok Pesantren. agar program kurikulum berjalan dengan lancar dan tidak bertentangan dengan visi dan misi Yayasan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.

3. Untuk Para Pemerhati Ilmu al-Qur'an

Sejatinya, secara *sosio-historis*, resepsi santri Lembaga Tahfidzul Qur'an terhadap al-Qur'an telah tumbuh subur sejak lahirnya Islam. Tanpa mengurangi orientasi universal dari ritual-ritual yang dilakukan mereka, berbagai dimensi *konstekstual-partikular* pengalaman mereka sedikit banyak telah menjadi latar warna, objek kritik dan inspirasi mereka. Oleh karena itu, kemungkinan relevansi dan aplikasi praktis yang telah mereka lakukan memerlukan langkah-langkah penelitian lanjutan yang cermat dan kritis.





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Imran T. *Resepsi Sastra: Teori dan Penerapannya*, dalam *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Hanindita Graha Widya, 2001
- Abidin S, Zainal. *Seluk-beluk al-Qur'an*, Jakarta: Rinaka Cipta, 1992
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995
- Asymuni, Yasin. *Kasiat, Keistimewaan, Keajaiban Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Ikhlās*, Kediri: PP. Hidayatut Tullab 2005
- Asymuni, Yasin, dalam kitabnya "*Tafsīrul Muawwidzatain: fi bayāni faḍīlatihima*" (Kediri, Ponpes Hidāyatut Tullab., tth), hlm. 1
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Baidlowi, Ahmad. "Resepsi Estetis Terhadap Al-Qur'an" *Makalah seminar Living al-Qur'an dan Hadits*, Yogyakarta, tanggal 8 – 9 Agustus 2006
- Jalaluddin Abdurrahman Bin Abu Bakar as-Suyūti, *al-Jami'us sāghīr; fi Ahādīs al-Basyīr an-Nāzīr*; (Surabaya, Al-Hidāyah, tth).
- D. W. Fokkema & Elrud Kunne-Ibsch. *Teori Sastra Abad Kedua Puluh*, terj. J. Praptadiharja & Kepler Silabarn, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1998
- Dahlan, Abdul Aziz (ed.), *Ensiklopedi Hukum Islam*, Vol. V (Jakarta: PT. Ichtiar Baru van Hoeve, 2001).
- Dokumentasi Organisasi Santri Pondok Pesantren Wahid Hasyim.
- El Fadl, Khaled M. Abou, *Musyawarah Buku: Menyusuri Keindahan Islam dari Kitab ke Kitab*, terj. Abdullah Ali (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2002).
- Federspiel, Howard M. *Kajian al-Qur'an di Indonesia dari Muhammad Yunus Hingga Shihab*, Bandung: Mizan, 1996.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002
- Husserl, Edmund, *Logical Investigation*. (terj) J.N Findlay, (Humanities Press, 1913),

http://en.wikipedia.org/wiki/Reception_theory

http://en.wikipedia.org/wiki/Reader_Response

- Supriyadi & Ida Bagus Jelantik, "Teori Estetika Resepsi Jauss", dalam *Majalah Kebudayaan Umum, Basis*, Desember, 1994.
- Junus, Umar. *RESEPSI SASTRA: Sebuah Pengantar*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Khirzin, Muhammad. "al-Qur'an Dalam Praksis Kehidupan Muslim", *Makalah Seminar Living Qur'an; al-Qur'an Dalam Fenomena Sosial Dan Budaya di Yogyakarta* 15 Maret 2005.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Mansur, Muhammad. *Living Qur'an Dalam Lintasan Sejarah Studi Qur'an. Makalah seminar living al-Qur'an dan Hadis*, tgl 8-9 Agustus 2005.
- Mansur, Muhammad. "Amin al-Khulli dan Pergeseran Paradigma Tafsir al-Qur'an", dalam *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an dan Hadits*, vol 6, No.2, Juli 2005
- M. Denny, Fredrick. "Adab Membaca al-Qur'an : Teks Konteks" dalam *Jurnal Ulumul Qur'an*, Vol II 1990.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa. "Menafsir Al-Qur'an Yang Hidup, Memaknai Al-Qur'anisasi Kehidupan" *Makalah Seminar Living Qur'an; al-Qur'an Dalam Fenomena Sosial Dan Budaya di Yogyakarta* 15 Maret 2005.
- Ratna, Nyoman Kutha *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Poststrukturalisme* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Rofiqoh, Siti Nur. "Simaan al-Qur'an Pondok Pesantren Wahid Hasyim Sebagai Sarana Dakwah", *Skripsi tidak diterbitkan*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006.
- Said, Edward W. *Orientalisme*, terj. Asep Hikmat (Bandung: Pustaka, 2001).
- Setiawan, Nur Kholis. *al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005

Nur Kholis Setiawan: "Para Pendengar Firman Tuhan; Telaah Terhadap Efek Estetik al-Qur'an" *Jurnal al-Jami'ah: Journal of Islamic Studies*, Volume 39, No. 1 Januari-Juni 2001.

Siregar, Laksmi G. *Menyikap Subjektivitas Fenomena*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2005).

Syarbashi, Ahmad. *Dimensi- dimensi Kesejatian al-Qur'an* Yogyakarta: Ababil, 1996.

Syamsuddin, Sahiron, *Hermeneutika al-Qur'an Madzhab Yogya* (Yogyakarta: Islamika, 2003).

Watt., Montgomeri, *Pengantar Qur'an*, terj. Bell's Introduction to The Qur'an. Oleh Lillian D. Tedjasudjana (Jakarta, INIS).

Al-Jumānatusy Syarīf Majmu' Syarīf Kāmil, (Bandung, CV. Jumānatul 'Alī - ART, 2003).



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA